

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI MIA 4 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI PADA MATA PELAJARAN FISIKA

Lina Wahyuni^{1*}, Meri Andani¹, Yunita Afriyani¹, Citra Andini. P¹

¹ *jurusan of PMIPA, University of Jambi*

*Email: Lina16.wahyuni@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the level of student's motivation in the subject of physics. In this research, researchers used mixed research methods. Meanwhile, the subject of this research is the students of class XI in Senior High School Number 3 Jambi City. The sample is determined by simple random sampling technique, which is random sampling technique. The samples chosen were all students of class XI MIA 4 which amounted to 38 students, while in the sample interview selected was 4 students. From the research that has been done, it can be concluded that the students of class XI MIA 4 SMAN 3 Kota Jambi have motivation that is categorized being. This is indicated by the high percentage of six indicators and student statements which reveal that students are diligent and tenacious in doing the task, and prefer to work independently.

Key words: *Subjects Physics, Student Motivation, Senior High School Number 3 of Jambi City*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran. Sementara, subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak. Sampel yang dipilih ialah seluruh siswa kelas XI MIA 4 yang berjumlah 38 siswa, sementara pada wawancara sampel yang dipilih ialah 4 siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya siswa kelas XI MIA 4 SMAN 3 Kota Jambi memiliki motivasi yang dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dengan cukup tingginya persentase pada enam indikator dan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwasanya siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, serta lebih suka untuk bekerja secara mandiri.

Kata kunci: Mata Pelajaran Fisika, Motivasi Siswa, SMA Negeri 3 Kota Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang sangat menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan, dalam pendidikan terdapat upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang terdapat pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tertuang di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karenanya, pendidikan mampu melahirkan generasi penerus bangsa dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual serta keterampilan lainnya. Hal tersebut

mengharuskan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain alasan tersebut, amanat *founding fathers* yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 juga mendesak pemerintah untuk melakukan suatu tindakan nyata. Beberapa tindakan nyata pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia ialah pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasinya, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar dan memberikan pelatihan baik bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya (Putri, 2015).

Ternyata, upaya yang telah dilakukan pemerintah guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia belum memberikan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan data Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) pada tahun 2015, yakni sebesar 0,689 dan menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah. Data ini juga menempatkan Indonesia pada peringkat 113 dari 188 negara. Dari data tersebut, IPM

indonesia menurun tajam ke 0,563 (turun 18,2%) apabila kesenjangan diperhitungkan, yakni kesenjangan pendidikan dan harapan hidup saat lahir di indonesia lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur dan Pasifik (UNDP Indonesia, 2017).

Sistem dan mutu pendidikan di indonesia tidak akan berubah ke arah yang lebih baik apabila yang berupaya hanya pemerintah. Karena, untuk memperbaiki serta meningkatka mutu pendidikan di indonesia diperlukan penganan secara menyeluruh. Dalam hal ini, guru sebagai aktor dalam bidang pendidikan seharusnya juga menunjukkan eksistensinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. Eksistensi tersebut dapat ditunjukkan dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi para siswanya (Hamalik, 2007: 27).

Perbaikan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar

dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 80).

Lebih lanjut, Agus Suprijono (2009: 163) mengungkapkan bahwasanya, motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pendapat lain mengenai motivasi belajar juga disampaikan oleh Yamin (2007: 219), yang berbunyi “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman”.

Motivasi belajar merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Kurangnya perhatian dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada

kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri.

Tipe Artikel

Artikel ini merupakan artikel penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran. Menurut Creswell dan Plano Clark (2011) dalam (Creswell, 2015: 1071) *mixed methods research design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada matapelajaran fisika. Selanjutnya, data tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam

memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

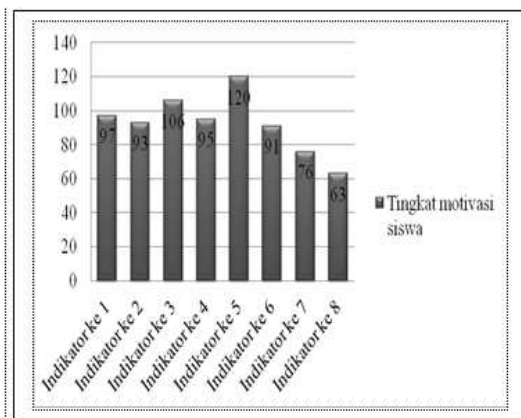
Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sementara sampel penelitian ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak. Sampel yang dipilih ialah seluruh siswa kelas XI MIA 4 yang berjumlah 38 siswa, sementara pada wawancara sampel yang dipilih ialah 4 siswa.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa angket dan lembar wawancara. Angket yang digunakan bersifat tertutup dan terdiri dari tiga puluh satu pernyataan. Selain itu, angket yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan skala empat. Adapun skala empat yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor empat, Setuju (S) dengan skor tiga, Tidak Setuju (TS) dengan skor dua dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu. Peneliti menggunakan skala empat karena mempunyai variabilitas respon lebih lengkap, sehingga dapat mengungkapkan perbedaan pendapat responden dengan optimal dan tidak menyediakan peluang

bagi responden untuk bersikap netral (Widoyoko, 2014: 106). Sementara, wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Artinya, peneliti telah menyediakan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pada saat wawancara dilakukan, hasil wawancara peneliti rekam menggunakan *tape recorder* (Bundu, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Oleh karenanya, data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kuantitatif, peneliti peroleh dengan memberikan angket kepada 38 siswa yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Indeks Motivasi Siswa

Gambar 1 di atas menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada

mata pelajaran fisika. Dalam menganalisa data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 rentang indeks berdasarkan kriteria 3 kotak (*three box method*), yakni untuk kriteria rendah memiliki rentang nilai 63 – 81, sementara untuk kriteria sedang memiliki nilai 82 – 101 dan untuk kriteria tinggi memiliki rentang nilai antara 102 dan 120. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan delapan indikator yang dijadikan landasan dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Dari ke 8 indikator tersebut, indikator ke 5 (ulet dalam menghadapi kesulitan) merupakan indikator yang memiliki nilai tertinggi, yakni sebesar 120. Artinya, siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi ulet dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Sementara untuk indikator terendah dimiliki oleh indikator ke 8, yakni dengan nilai 63 atau dengan kata lain termasuk kedalam kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwasanya siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi, tidak

memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan pendapatnya.

Selain ditunjukkan pada Gambar 1, data kuantitatif pada penelitian ini juga dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA 4 SMAN 3 Kota Jambi

No.	Ket. Indikator	Nilai	%
		Indeks	
1.	Kuatnya kemampuan untuk berbuat.	97	81
2.	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.	93	78
3.	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.	106	88
4.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas.	95	79
5.	Ulet dalam menghadapi kesulitan.	120	100
6.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.	91	76
7.	Lebih senang bekerja mandiri.	76	63
8.	Dapat mempertahankan pendapatnya.	63	53

Berdasarkan Tabel 1 di atas, secara umum motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pada 6 indikator, yaitu indikator ke 5 (ulet dalam menghadapi masalah) sebesar 100%, diikuti dengan indikator ke 3 (kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain) sebesar 88%, kemudian indikator ke 1 (kuatnya kemampuan untuk berbuat) sebesar 81%. Selanjutnya indikator ke 4 (ketekunan dalam mengerjakan tugas) sebesar 79%,

dan indikator ke 2 (jumlah waktu yang disediakan untuk belajar) sebesar 78% dan yang terakhir indikator ke 6 (menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa) sebesar 76%.

Sementara hasil untuk data kualitatif dari penelitian ini, ialah:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2009), media jika dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun

kondisi, sehingga menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan definisi tersebut, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Rizky (salah satu sampel dalam penelitian ini) pada saat pembelajaran berlangsung, siswa belajar tidak hanya dengan menggunakan guru, teman sebaya maupun lingkungan sebagai media pembelajaran, melainkan juga menggunakan *power point*. Penggunaan media *power point* ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain Ahmad Rizky, Patrick dan Gilang selaku sampel dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, “Bapak Winaya – guru mata pelajaran fisika– mengajar tidak hanya menggunakan buku cetak saja, tetapi juga menggunakan *power point* berupa ringkasan materi, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Menurut Sudjana dan Rifai (2005: 2), penggunaan media saat pembelajaran dapat membuat materi

pembelajaran yang disampaikan memiliki makna yang lebih jelas, sehingga dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa tidak mudah bosan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Keuletan siswa dalam mengerjakan tugas

Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang paling sulit, sehingga tidak semua siswa menyukai mata pelajaran ini. Hal demikian terjadi pada Patrick. Walaupun demikian, ia mengungkapkan bahwasanya ia akan tetap terus belajar dan berusaha untuk memahami fisika. Cara yang ia tempuh ialah dengan membaca buku – buku yang berkaitan dengan fisika. Apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Patrick berusaha dengan bertanya kepada teman yang lebih paham. Selain Patrick, Ravhee (sampel penelitian) juga melakukan hal yang sama apabila sulit dalam mengerjakan tugas, tetapi Ravhee juga bertanya kepada guru lesnya.

3. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, tentunya dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Apabila tingkat motivasi belajarnya baik, maka siswa memiliki dorongan untuk belajar, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi termasuk siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan beberapa siswa, yakni: Ahmad Rizky dan Ravhee. Ahmad Rizky mengungkapkan bahwasanya, ia selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sementara Ravhee menyatakan bahwa, ia selalu mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda, bahkan ia sering mengerjakan tugas di sekolah saat jam istirahat.

Berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif yang telah peneliti peroleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki motivasi dengan kategori sedang. Hasil yang peneliti peroleh sejalan dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 83), yakni siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan beberapa hal berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, maksudnya siswa belajar secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama serta tidak akan berhenti jika tugasnya belum selesai. 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas agar dapat berprestasi sebaik mungkin. 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, misalnya siswa kritis terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya. 4) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman. 5) Dapat mempertahankan pendapatnya. 6) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. Apabila pada diri siswa terdapat beberapa ciri tersebut, artinya siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil analisis data motivasi belajar fisika siswa, diperoleh beberapa kesimpulan

diantaranya ialah motivasi belajar siswa secara umum motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor tes motivasi belajar yang menggunakan Skala Likert.

Saran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan tingkat motivasi siswa. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam hal meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Ahmad Syarkowi, M.Pd atas bimbingan serta motivasi yang tulus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Sains dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar . 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Putri, Ivo Dwi. 2015. *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. http://www.kompasiana.com/ivo_dwiputri/peran-pemerintah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan_54f85eb3a33311845e8b4ace diakses pada tanggal 28 April 2017.

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rifai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- UNDP Indonesia. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkat tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada*. <http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/press-releases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html> diakses pada tanggal 28 April 2017.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.